

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN FUNGSI MASJID
SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID
AL-HIDAYATULLAH DESA TAMAN SARI
HAJIMENA LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NILA ROSANA

NPM : 1411010357

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN FUNGSI MASJID
SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID
AL-HIDAYATULLAH DESA TAMAN SARI
HAJIMENA LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NILA ROSANA

NPM : 1411010357

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembimbing II : Agus Susanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H/20 20 M

ABSTRAK

Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peran adalah tingkah laku, perilaku, atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain. Takmir masjid adalah seseorang yang menerima amanah oleh jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid baitullah. Pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba Allah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah desa Tamansari Hajimena Lampung Selatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut : Peran takmir masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam. Takmir masjid adalah orang yang menerima amanah oleh jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid .Takmir masjid atau pengurus masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Takmir masjid Al-Hidayatullah sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang dibuktikan dengan adanya kegiatan taman pendidikan Al-quran yang telah terselenggara dengan sangat baik di masjid Al-Hidayatullah.

Kata kunci : takmir Masjid, fungsi Masjid, pendidikan Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung.
(0721) 703260

SURAT KETERANGAN HASIL *SIMILARITY* TURNITIN

Berdasarkan surat edaran rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang penggunaan aplikasi *Plagiarsm Checker* Turnitin dalam menyusun Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NILA ROSANA
NPM : 1411010357
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Proposal (BAB I-III) / Skripsi (BAB IV-V) dengan judul: "Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam" telah di cek kesamaan (*Similarity*) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 12%. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 22 Juni 2020

Mengetahui,
Pemeriksa

Yang menyatakan,

Rudy Irawan , M.S.I

Nila Rosana
NPM.1411010357



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN
FUNGSI MASJID SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN
ISLAM DI MASJID AL-HIDAYAUTULLAH DESA
TAMAN SARI HAJIMENA LAMPUNG SELATAN**
Nama : NILA ROSANA
NPM : 1411010357
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Pembimbing II

Agus Susanti M.Pd.
NIP. 2019088901

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'dy, M. Ag
NIP. 196603101994081007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramé 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **PERAN TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN FUNGSI MASJID SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MASJID AL-HIDAYAUTULLAH DESA TAMAN SARI HAJIMENA LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh: **NILA ROSANA NPM: 1411010357**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, Telah di Munaqosyahkan pada hari, tanggal: **Jum'at, 26 Juni 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Yuberti, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Era Octafiona, M.Pd

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Oki Darmawan, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I

: Dr. Rijal Firdaos. M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II

: Agus Susanti, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسْجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ ۚ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿١٧﴾ إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۚ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedangkan mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir . Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-taubah ayat : 17-18)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tua ku tercinta bapak Ujang Effendi (Alm) dan Ibu Agustina yang telah memberikan didikan ,do'a dan pengorbanannya untukku, serta menjadikan aku semakin termotifasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada suamiku tercinta Deden Asep Saputra dan anakku Maulidya Alesha Yasmin yang telah menyemangatiku hingga selesainya skripsi ini.
3. Kepada kakakku Vernando dan adikku Angelica Ramadhani serta keluargaku yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan dan support baik dari segi moril maupun materil.
4. Sahabatku dari semester pertama hingga kini yaitu Nikita Dian,Prepti dan Rahma istifadah dan teman-teman satu angkatan kelas G 2014 yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi terhadap penulis.
5. Bapak Dr.Rijal firdaos,M.Pd dan Ibu Agus Susanti M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan pembimbing II yang tanpa lelah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 28 September 1996 di Bandar Lampung, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Ujang Efendi(alm) dan ibu Agustina.

Pendidikan awal penulis ditempuh di TK aisyah labuhanratu, lalu dilanjutkan di sekolah dasar Muhammadiyah 1 labuhan ratu yang diselesaikan pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 3 bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikannya di sekolah menengah atas di SMA negeri 1 Natar Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2014

Pada tahun yang sama 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Raden intan Lampung (IAIN) yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden intan Lampung dengan mengambil studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada saat menjalani pendidikan di Universitas Islam negeri Raden intan Lampung penulis menjadi salah satu anggota UKM PUSKIMA pada tahun 2015. Dan penulis juga ditahun yang sama 2015 pernah bekerja sebagai wartawan di salah satu media cetak dan elektronik di PT.Duta Lampung Media, selain itu penulis juga menjadi bendahara di salah satu LSM di Bandar Lampung. Penulis juga di tahun 2016 bekerja sebagai guru honorer di RA Al-Mardiyah di Natar, Lampung Selatan .Di bulan Desember 2017 penulis menikah dan ditahun 2018 bulan November penulis dikaruniai anak perempuan.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, akhirnya penelitian yang berjudul “Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayahtullah desa Tamansari Hajimena Lampung Selatan” dapat peneliti selesaikan, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Reden Intan Lampung.

Penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini melalui proses yang panjang dan telah banyak melibatkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak hingga kepada mereka yang telah berjasa dan telah membantu penulis, antara lain kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah,
2. Bapak Drs. Sai'dy M.Ag sebagai ketua jurusan PAI.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd dan Ibu Agus Susanti, M.Pd, I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menghadirkan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar yang dengan ikhlas telah memberi ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis,
5. Ketua Takmir masjid Al-Hidayatullsh, yang telah bersedia memberi izin dan data-data yang relevan dengan pelaksanaan penelitian yang di butuhkan dalam penelitian ini,
6. Semua pihak yang memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini, yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu.

Hanya kepada Allah SWT sajalah penulis serahkan semua kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis, karena hanya Dialah yang dapat membalas kebaikan hambaNya dengan imbalan yang setimpal

Penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam penyajian tulisan ini. Untuk itu penulis membuka diri untuk berdialog dengan siapa saja yang mencintai ilmu, terutama yang bersentuhan langsung dengan aspek kajian dalam skripsi ini. Semoga dengan cara demikian terwujud suatu pemahaman yang lebih baik dan lebih sempurna dari sekarang. Semoga Allah selalu memberikan hidayah-Nya bagi semua yang merindukan ilmu dan kebaikan.

Bandar Lampung, 27 Januari 2020

Penulis,

Nila Rosana
NPM : 1411010357



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT KETERANGAN TURNITIN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Masjid	
1. Definisi Masjid.....	13
2. Fungsi Masjid.....	14

B. Takmir Masjid	
1. Definisi Peran.....	20
2. Pengertian Peran takmir Masjid.....	21
C. Pendidikan Islam	
1. Definisi Pendidikan Islam	35
2. Dasar Pendidikan Islam.....	37
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	38
4. Pendidikan Islam Non-Formal	39
D. Penelitian Terdahulu.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	48
C. Metode Pengumpulan Data.....	50
D. Teknik Analisis Data.....	52
E. Uji Keabsahan Data.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	
1. Struktur Organisasi Takmir Masjid Al-Hidayatullah	56
2. Pengelolaan Masjid Al-Hidayatullah	59
3. Kegiatan Pendidikan Islam di TPA Al-Hidayatullah.....	61
B. Pembahasan	
1. Peran Masjid dalam Mewujudkan Pendidikan Islam	76
2. Peran Takmir Masjid Al-Hidayatullah dalam Meningkatkan Fungsi Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam	77
3. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Fungsi Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

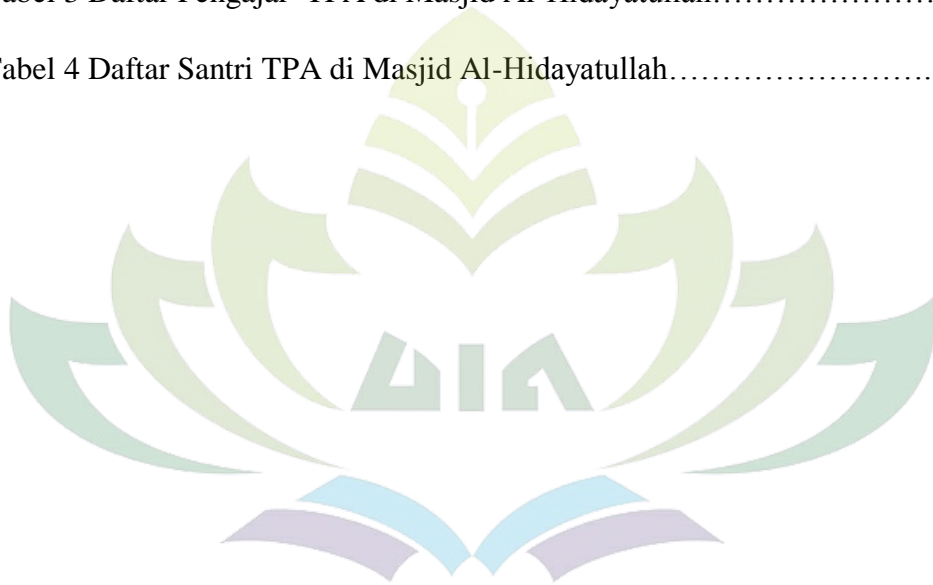
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 2 Struktur Organisasi Masjid Al-Hidayatullah.....	58
Tabel 3 Daftar Pengajar TPA di Masjid Al-Hidayatullah.....	63
Tabel 4 Daftar Santri TPA di Masjid Al-Hidayatullah.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan penelitian
2. Surat keterangan sudah melakukan penelitian
3. Kisi-kisi pedoman observasi
4. Kisi-kisi pedoman wawancara
5. Foto dokumentasi
6. Kartu konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid seharusnya didayagunakan sebagai tempat pembinaan umat islam dan didirikan atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat yang dibina didalamnya dalam arti yang luas, ini berarti masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid, namun kenyataannya bahwa masjid-masjid diberbagai tempat baru berfungsi sebagai tempat peribadatan semata.

Dalam pengertian sehari-hari Masjid biasanya dikenal oleh sebagian masyarakat adalah tempat untuk beribadah umat Islam. Masyarakat menyebut masjid adalah rumah Allah SWT yang difungsikan sebagai tempat untuk menunaikan ibadah sholat.¹ Selain itu, masjid juga dimanfaatkan untuk proses belajar dan mengajar.

Karena masjid berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat dan fungsi utamanya adalah untuk tempat ibadah umat Islam, kitaingin masjid yang bermanfaat bagi umat Islam, masjid yang dikelola efesien dan profesional. Untuk menjadikan masjid sebagaimana perannya pada zaman Rosulullah SAW, masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan.² Demikian

¹Arif Hidayat, 'Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru', *IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.1 (2014), 13–26.h.14.

²Nisa Khairuni and Anton Widyanto, 'Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2018), 74.h.74

luasnya peranan masjid yang harus kita bangun, suatu sasaran yang cukup berat tetapi sangat menentukan kualitas umat, dan kualitas masyarakat semuanya. Untuk mencapai target berat itu tentu semua ilmu dan potensi yang ada termasuk potensi intelektual harus dapat kita eksploitir untuk mencapai tujuan itu.

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus menerus, mulai dari penyempitan fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang saat ini dimana terlihat ada kecendrungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini, ia bukan hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari pada itu yaitu pusat kebudayaan atau pusat muamalat. Keadaan ini mulai disadari opini umat cenderung tentang dikotomi dalam islam sudah mulai pudar. Sehingga berkembang anggapan bahwa tidak ada dikotomi, tidak ada pemisahan antara ibadah dengan muamalah.

Urusan dunia dan urusan akhirat adalah sejalan dan paralel akhirnya masjid tidak hanya sebagai tempat sujud tetapi sudah lebih luas menjadi pusat kemasyarakatan, pusat kegiatan remaja, perpustakaan, pendidikan berjenjang dan sebagainya. Dengan adanya fenomena ini bagaimana masjid itu dikelola dengan baik sehingga investasi yang sedemikian besar itu dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada umat islam dan umat sekitarnya sehingga islam yang kita yakini sebagai agama yang tertinggi dan islam sebagai rahmatan lil Alamin dapat terwujud dalam realita sosial.

Dalam ajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Sejatinnya adalah system kehidupan yang menjadi tuntunan bagaimana manusia membina hubungan baik dengan tuhan-Nya, fungsi masjid sebagai lembaga pembinaan sosial bisa dipahami dari realitas sejarah perjuangan nabi SAW ketika pertama kali mengembangkan kehidupan sosial dan politik dikota madinah. Mengawali langkah-langkah strateginya untuk mengembangkan masyarakat madinah yang maju dan berperadaban, Rasul SAW mendirikan masjid sebagai pusat pembinaan sosial politik, sosial budaya, sosial ekonomi bahkan sebagai pusat pengembangan strategi militer.

Masjid didirikan atas kehendak umat muslim serta sesuai dengan kebutuhan yang ada, tetapi masjid didirikan agar dapat ditempati untuk ibadah, didalam masjid harus adanya penanaman nilai-nilai keagamaan yang baik yang dilakukan oleh pengurus untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan dikelola dalam suatu kepengurusan yang berjumlah 20 orang. Kegiatan keagamaan di masjid Al-Hidayatullah meliputi kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat jum'at ,TPA, pengajian atau majlis taklim (kaum bapak, kaum ibu,dan kaum remaja atau RISMA), pengajian akbar, hadroh, kegiatan tabligh terutama pada kegiatan PHBI(peringatan hari besarislam), kegiatan sosial keagamaan (bakti sosial), yang meliputi sunat massal, santunan sosial kepada fakir miskin, takziah dan silaturahmi mengunjungi orang sakit atau yang terkena musibah.

Maka Peran Pengurus Masjid Al-Hidayatullah sangatlah penting bagi masyarakat untuk menuju kesejahteraan para umat-Nya khususnya dengan mendapatkan ilmu agama baik melalui kegiatan yang ada di dalam masjid tersebut. Namun demikian berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid, dipaparkan bahwa masjid jarang difungsikan sebagai lembaga pendidikan Islam, masjid sehari-hari hanya digunakan sebagai kegiatan keagamaan saja.

Pada zaman Rasulullah Masjid digunakan sebagai pusat kegiatan Nabi Muhammad SAW bersama kaum muslimin, di Masjid itulah Nabi Muhammad bermusyawarah mengenai berbagai urusan, mendirikan sholat berjamaah, membacakan Al-Qur'an baik dalam mengulang ayat-ayat yang baru diturunkan beserta pemahamannya. Dengan demikian, masjid telah menjadi pusat pembelajaran pada waktu itu.

Masjid sebagai pertahanan terakhir umat islam, sekarang ini fungsi masjid mengalami penyempitan yang hanya digunakan sebagai pusat ibadah. Untuk mengoptimalkan fungsi masjid yang bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi lebih luas dari itu seperti sebagai pusat pendidikan. Masjid didirikan atas kehendak umat muslim serta sesuai dengan kebutuhan yang ada, tetapi masjid didirikan agar dapat ditempati untuk ibadah, didalam masjid juga harus ada penanaman nilai keagamaan yang baik yang dilakukan oleh pengurus untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Pada dasarnya keberadaan masjid tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pendidikan Islam, karena awal mula pendidikan Islam ini, berawal dan berkembang di Masjid. Dan pendidikan yang bermula dari Masjid

sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dimana Rasulullah menyampaikan wahyu-wahyu yang telah ia terima kepada para sahabat-sahabat dan kaum muslimin pada saat itu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa selain dapat menegakkan Agama Allah SWT, masjid juga dapat digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban sosial. Al-Qur'an menyebutkan fungsi Masjid dalam Q.S An-Nur: 36-37

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا بِأَلِهٍ وَالْأَصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ

عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَالْأَبْصَارِ تَاءٍ

Artinya: "Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang".³

Dalam Q.S An-Nur: 36-37 perintah bertasbih bukan hanya mengucapkan Subhanallah, melainkan lebih luas lagi, sesuai dengan makna yang yang dicakup oleh kata tersebut beserta konteksnya. Sedangkan arti taqwa sendiri tidak hanya diwujudkan dalam hablum minallah tetapi juga dengan hablum minannas serta hablum minal alam.

³Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010).

Peran masjid sendiri yang paling utama adalah untuk memotivasi dan membangkitkan ruhnyah dan iman dalam diri. Masjid digunakan untuk meningkatkan kehidupan dan kualitas umat, kita sebagai umat Islam pasti menginginkan masjid yang bermanfaat tidak hanya sebagai tempat sholat. Untuk menjadikan Masjid sebagai pusat ibadah dan pendidikan sama seperti pada masa Rasulullah maka diperlukan kepengurusan Masjid yang mampu untuk mengelola masjid secara profesional dan efisien.

Fungsi masjid sebagai tempat pendidikan sudah semenjak awal berkembang saat dakwah Islam.⁴ Zakiah drajat menjelaskan bahwa pendidikan Islam sangat erat pertaliannya dengan Masjid. Karena itu, apabila kita juga membicarakan Masjid berarti kita juga membicarakan suatu lembaga yang dipandang sebagai tempat untuk menyiarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam. Bagaimana upaya takmir masjid sebagai pengurus masjid yang mampu mengelola masjid dan memaksimalkan fungsi masjid sebagai tempat yang tidak hanya digunakan untuk ibadah melainkan dapat digunakan sebagai pusat pendidikan ditengah masyarakat yang sekarang ini yaitu masyarakat modern .

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Kehadiran pendidikan non formal dan informal sebenarnya sudah ada sebelum adanya pendidikan formal. Sebelum adanya pendidikan formal warga masyarakat belajar pada pendidikan nonformal atau informal. Pendidikan non formal atau

⁴Safri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa, 2010), h.5

informal merupakan pendidikan sepanjang hayat karena mampu membantu masyarakat dan mengembangkan diri melalui proses pendewasaan yang selalu berusaha dan meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan sepanjang hayat secara konsep saling mengisi dan tidak terpisahkan satu sama lain. Tujuan pendidikan sepanjang hayat adalah dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, yaitu bahwa individu-individu dalam masyarakat dapat belajar dan semestinya harus belajar untuk mengikis kebodohan.

Pendidikan Islam nonformal adalah pendidikan Islam yang setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani manusia di dalam mencapai tujuan belajarnya. Bersamaan dengan itu, Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang dimuliakan atau diutamakan.

Salah satu wadah pendidikan Islam nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di Masjid, untuk itu Masjid harus mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut pendidikan di masyarakat tersebut akan meningkat.

Akan tetapi, untuk memakmurkan masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tidaklah mudah, diperlukan kemampuan manajerial (*idarah*) dan kesiapan waktu dari para pengelola masjid (Takmir masjid). Tentunya ada pembenahan internal dari jama'ah masjid itu sendiri. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain, meningkatkan kualitas manajemen

(*idarah*) masjid, pemeliharaan fisik (*ri'ayah*) masjid, dan mengaktifkan program (*imarah*) masjid.

Terdapat 9 indikator keberhasilan peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan islam, yaitu: 1) memiliki aqidah yang kokoh, 2) mendirikan sholat, 3) menunaikan zakat, 4) takut kepada Allah SWT, 5) senantiasa memakai pakaian yang baik (sopan), 6) menyukai kebaikan dan persatuan, 7) tidak menghalangi kebaikan, 8) cinta masjid dan 9) memiliki semangat keilmuan.⁵ Kesembilan indikator ini mutlak dimiliki oleh seorang takmir masjid yang baik.

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun makna dari kata peran yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat salah satunya adalah peran takmir masjid.

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja

⁵Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2012).h.67-77.

masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Takmir di masjid Al-Hidayatullah ada 20 orang sedangkan yang berdiam diri atau bertempat tinggal di dalam masjid berjumlah 2 orang yaitu bapak Jamin dan Zaenul.

Takmir di masjid Al-Hidayatullah dapat dikatakan telah menjalankan kesembilan peran yang menjadi indikator keberhasilan takmir masjid, khususnya pada bidang keilmuan. Masjid Al-Hidayatullah tidak hanya menjadi tempat ibadah bagi warga sekitar, namun juga menjadi tempat menimba ilmu agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jamin dan Zaenul, pengajian rutin bagi warga perempuan di desa menggunakan masjid Al-Hidayatullah sebagai tempat pengajian di hari jum'at. Bapak Jamin dan Zaenul sering menjadi pengisi tausiyah, terkadang juga kelompok pengajian mengundang ustad dari luar daerah.⁶

Selain menjadi tempat mengkaji ilmu agama bagi warga perempuan (kebanyakan ibu-ibu), masjid Al-Hidayatullah juga menjadi tempat menimba ilmu agama bagi anak-anak. TPA masjid Al-Hidayatullah merupakan Taman Pembelajaran Al-Qur'an yang dikelola oleh bapak Jamin dan bapak Zaenul. Bapak Jamin dan bapak Zaenul mengungkapkan bahwa terdapat sekitar 60 santri yang mengkaji ilmu agama di TPA masjid Al-Hidayatullah.

⁶ Wawancara dengan Zaenul, & Jamin, Tanggal 20 Juli 2019 di TPA masjid Al-Hidayatullah

Masjid sudah seharusnya menjadi pusat pendidikan agama Islam, jika diamati sekarang ini tidak banyak masjid yang difungsikan secara maksimal, kebanyakan masjid hanya digunakan sebagai tempat untuk sholat lima waktu dan sholat Jum'at setelah itu masjid akan tertutup rapat. Dalam keadaan seperti ini masyarakat perlu dibina dan mengajak mereka untuk mengoptimalkan peran masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Masyarakat.

Masyarakat saat ini belum paham tentang fungsi masjid, yang mereka tau masjid hanya digunakan sebagai tempat untuk menjalankan sholat. untuk itu cara dalam meningkatkan fungsi masjid ini adalah menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan seperti pengajian, taman pendidikan al-qur'an, kajian dan beberapa kegiatan yang lain.

Berdasarkan contoh yang diberikan oleh Rasulullah SAW terhadap pemanfaatan Masjid sebagai salah satu sarana pendidikan Islam dan pembinaan. Maka dari permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti seberapa peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti pembelajaran peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid Al-Hidayatullah desa Taman

Sari Hajimena Lampung Selatan, dan pembatasan materi hanya pada fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid Al-Hidayatullah desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan sebagai lembaga pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam

2. Kegunaan penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di masjid Al-Hidayatullah desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan, dimana masjid tersebut memiliki pengurus masjid dan organisasi takmir. Penelitian yang dilakukan berupa deskriptif kualitatif dengan objek penelitian di masjid Hidayatullah yang ada di

Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian yang berupa deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan mengambil suatu objek tertentu kemudian dianalisis secara mendalam dengan cara memfokuskan suatu permasalahan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan untuk mencari alternatif penyelesaian masalah tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masjid

1. Definisi Masjid

Secara bahasa Masjid diambil dari kata *sajada* yang artinya bersujud. Disebut masjid, karena dia menjadi tempat untuk bersujud dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan sholat. Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan sholat boleh dilakukan dimana saja asal tidak ada larangan. Masjid merupakan tempat sujud karena di tempat ini setidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan sholat.¹

Menurut Siswanto masjid adalah tempat ibadah umat Islam, namun Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga dapat dipergunakan untuk kepentingan sosial, misalnya tempat belajar.²

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk berkumpul dan melakukan sholat secara berjama'ah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin. Dimasjid pulalah tempat terbaik untuk melaksanakan sholat jum'at. Masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial, merupakan salah satu fasilitas

¹Daulany, Putra Haidar, *Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006),h.63

² Suherman, *Masjid Sebagai Lembaga Pembinaan Hidup Beragama Bagi Remaja*.

yang merupakan bangunan tempat berkumpulnya bagi sebagian besar umat Islam untuk melakukan ibadah sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia disamping kebutuhan material. Dengan demikian agar kesejahteraan material dan spiritual dan dapat dicapai maka fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut harus tersedia secara memadai didalam suatu lingkungan.

2. Fungsi masjid

Fungsi masjid yang ada didalam Al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah beliau memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat sujud atau sholat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Fungsi utama masjid adalah tempat untuk beribadah, selain itu masjid juga difungsikan untuk tempat pendidikan bagi semua usia.³

Namun demikian, secara umum baik secara primer maupun sekunder paling tidak masjid memiliki beberapa fungsi-fungsi berikut:⁴

1. Sebagai tempat shalat
2. Fungsi sosial kemasyarakatan
3. Fungsi politik
4. Fungsi pendidikan
5. Fungsi ekonomi, dan

³Nafis Luthfatul Janah, Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Bagi Masyarakat Muslim Pedan (Studi Di Masjid Al-Jalal Gatak, Kedungan, Pedan, Klaten Tahun 2016), *Naskah Publikasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2016), h 3.

⁴ A.Bachrun Rif'ai., dkk. Manajemen Masjid; Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid. (Bandung:Benang Merah Press, 2005). h. 58

6. Fungsi pengembangan seni budaya

Keenam fungsi tersebut sekaligus merupakan fakta bahwa masjid merupakan pranata sosial dalam masyarakat Islam yang memiliki peran sebagai wahana ekspresi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang mendasar. Masjid tidak hanya semata-mata dijadikan tempat ibadah saja. Rasulullah menjadikan masjid sebagai tempat sujud dan beribadah kepada Allah, serta menjadikannya sebagai tempat pembinaan umat dengan segala aspeknya. Setidaknya, fungsi masjid di masa Rasulullah meliputi sebagai pusat pembinaan aqidah dan akhlak jamaah, pusat kegiatan pengembangan agama Islam, pusat peribadatan, pusat dakwah dan pelayanan sosial, pusat musyawarah berbagai masalah, pusat pengembangan ukhuwah Islamiyah, dan pusat penggalangan potensi jamaah dan umat Islam pada umumnya.⁵

Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu:

- a. Fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah
- b. Fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai-nilai takwa
- c. Fungsi etik, moral dan sosial
- d. Fungsi keilmuan dan pendidikan.⁶

⁵ Ahmad Yani, Panduan Memakmurkan Masjid, (Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009), h. 40.

⁶ Abdul Basit, Strategi Pembangunan Masjid Bagi Generasi Muda, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol .3 No 2 Juli (2009)

Fungsi masjid tersebut sejalan dengan apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah. Rasulullah memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat untuk sholat namun juga digunakan sebagai tempat pusat pembinaan dan kegiatan umat. Dua aspek pembinaan yang dilakukan Rasulullah yaitu:

- a. Pembinaan aspek spiritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah sholat, dzikir, membaca al-qur'an dan lain lain
- b. Fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan strategi perang dan lain sebagainya.

Drs. Moh.E Ayub mengemukakan paling sedikit ada sembilan fungsi yang diperankan oleh masjid yaitu:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- c. Masjid adalah tempat untuk beritqaf, membersihkan diri, menggembleng batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan
- e. Masjid adalah tempat pembinaan keutuhan ikatan jamaah dan gotong
- f.royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama

- g. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan
- h. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat
- i. Masjid adalah tempat menghimpun dana, menyimpan dan membaginya
- j. Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa sekarang ini masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlah maupun dari segi arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat.⁷

Sebagai orang yang beriman, menjadi tanggung jawab kita bersama untuk memakmurkan masjid-masjid, khususnya yang ada di lingkungan rumah kita masing-masing. Krisis masjid tidak boleh terjadi berlarut-larut. Karena, hal itu akan memberikan pengaruh pada masa depan masyarakat yang tidak baik, khususnya generasi muda. Mereka menjadi semakin tidak memahami bagaimana seharusnya masjid itu difungsikan dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, seluruh potensi masyarakat Muslim harus dipadukan dan dikerahkan bagi upaya memakmurkan masjid. Terdapat sembilan langkah yang harus ditempuh dalam upaya memakmurkan masjid yaitu:

1. Menyamakan Persepsi

⁷Hermawan, Adi, Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja, *NASKAH PUBLIKASI Fakultas Agama Islam Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)*, (2012)

Menyamakan persepsi dan memberikan pemahaman yang utuh tentang urgensi, peran, dan fungsi masjid, serta bagaimana mewujudkannya agar menjadi masjid yang ideal pada masa kini dan mendatang merupakan sesuatu yang amat penting dan mendasar.

2. Konsolidasi Pengurus

Pengurus masjid tentu saja sangat besar peranannya dalam pemakmuran masjid. Karena itu, pengurus masjid harus betul-betul solid, mulai dari jumlahnya yang cukup, memiliki semangat kerja, memiliki pemahaman yang utuh tentang masjid yang ideal. Konsolidasi pengurus masjid bisa dilakukan dengan rapat-rapat rutin agar selalu terpantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang intensif antar sesama pengurus dalam mengemban amanah kepengurusan masjid.

3. Konsolidasi Jamaah

Usaha yang bisa dilakukan dalam konsolidasi jamaah yaitu pertama, perlu ditanamkannya persepsi yang utuh tentang urgensi masjid bagi kaum Muslimin dan peran serta fungsinya pada masa Rasulullah SAW, untuk selanjutnya dikembangkan pada masa sekarang dan yang akan datang. Kedua, pengurus masjid perlu melakukan pendekatan individual atau bersifat pribadi untuk menyentuh hati jamaah guna berpartisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Ketiga, pengurus masjid meminta pendapat jamaah tentang apa saja kegiatan yang perlu diselenggarakan di masjid.

4. Perumusan Program Kegiatan

Pemakmuran masjid tentu saja bisa dicapai dengan pelaksanaan program yang bervariasi, sesuai dengan tingkat kebutuhan jamaah dan kemampuan melaksanakannya. Oleh karena itu, program kegiatan masjid harus dirumuskan oleh pengurus masjid dengan meminta masukan dari jamaah.

5. Memperbaiki Mekanisme Kerja

Upaya yang bisa ditempuh antara lain memberikan atau membentuk persepsi yang baik tentang tata cara kepengurusan masjid, menumbuhkan tanggung jawab kerja yang harus dilaksanakannya, membagi tugas kerja kepada setiap pengurus sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, serta melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

6. Menumbuhkan Rasa Memiliki Terhadap Masjid

Pemakmuran masjid juga dapat dilakukan manakala pengurus dan jamaahnya telah tumbuh pada diri mereka rasa memiliki terhadap masjid. Adanya rasa memiliki terhadap masjid akan membuat seseorang memiliki tanggung jawab terhadap makmur dan tidaknya sebuah masjid.

7. Melengkapi Fasilitas Masjid

Secara bertahap pengurus masjid perlu melengkapi sarana yang dibutuhkan dengan daya dukung yang disiapkan, sehingga memungkinkan dilaksanakannya program kegiatan masjid dari berbagai unsur jamaah. Manakala pengurus masjid hendak melakukan rehabilitasi total bangunan masjid, perlu diperhatikan penyediaan sarana fisik bangunan yang

diperlukan, sebagaimana yang sudah disinggung pada aplikasi bidang fisik dan sarana masjid.

8. Menggalang Pendanaan Masjid

Agar masjid memiliki dana yang cukup, disamping melalui tromol Jum'at, penggalangan dana lain yang perlu dilakukan adalah mencari dan menetapkan donator tetap setiap bulan, penyewaan sarana masjid seperti aula, dan usaha-usaha lain yang memungkinkan dan tidak mengikat.

9. Menggalang Kerja Sama Antar Masjid

Terdapat lima bidang kemasjidan yang bisa dikerjasamakan melalui jaringan kerja sama masjid. Pertama, tukar menukar informasi. Kedua kerja sama program seperti pelatihan manajemen masjid, khatib, dan mubaligh, mengurus jenazah, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan baitul maal wat tamwil dan lainnya. Ketiga, bantuan dana yang bisa dilakukan dalam bentuk bantuan barang-barang yang diperlukan oleh suatu masjid. Keempat, studi banding untuk menemukan kekurangan masjid sendiri. Kelima, pendayagunaan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh masing-masing masjid.

B. Takmir Masjid

1. Definisi Peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun makna dari kata peran yaitu penjelasan yang menunjuk

pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi seseorang kita menduduki suatu posisi dalam suatu setruktur.

Saat ini partisipasi masyarakat masih sangat terbatas seperti ikut serta jadi anggota masyarakat pada tahap implementasi program pembangunan terutama pada pendidikan, karena sering dipahami sebagai bentuk mobilisasi untuk berbagai kepentingan pemerintah. Perwujudan partisipasi oleh masyarakat dapat juga dilakukan secara individu atau kelompok, spontanitas atau terorganisir, dilakukan secara kontinnyu atau sesaat. Pembangunan yang tidak melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaanya dianggap seringkali tidak menyentuh kebutuhan masyarakat, karena masyarakat adalah pihak yang paling mengetahui yang menjadi permasalahan mereka serta mengerti cara bagaimana mengatasi permasalahan mereka.⁸

Peran masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Pengertian Ta'mir Masjid

Menurut Imam Mawardi, Takmir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid.⁹ Takmir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut

⁸ Juabdin, Heru, Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 1 (2017), h. 1-9

⁹ Muhammad Qadaruddin, A. Nurkidam, and Firman Firman, 'Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10.2 (2016), 222–39 <<https://doi.org/10.15575/ida.jhs.v10i2.1078>>.

“Pengurus Takmir Masjid”. Seperti Firman Allah yang tertulis di Q.S At – Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

Pengurus masjid atau takmir masjid adalah orang yang bertugas untuk menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan dengan baik. Seorang pengurus masjid haruslah seorang muslim yang juga memiliki kepribadian seorang muslim dengan sejumlah ciri yang harus ada pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman maupun umum serta memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola masjid.¹¹

Menjadi seorang pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang mudah. Tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Seorang takmir masjid juga terkadang tidak mendapatkan gaji yang memadai, namun mereka harus melakukan pekerjaannya dengan mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai seseorang yang dipercayai oleh

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran Tajwid Dan Terjemah (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010).

¹¹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 1999), h.35

masyarakat ia harus melakukan pekerjaannya dengan baik dan tanggung jawab. Seorang pengurus masjid harus memiliki pribadi yang pengabdian dan ikhlas.

Keberadaan Takmir masjid akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan takmir masjid dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang Penanggung jawab. Amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasilnya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun makna dari kata peran yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktursosial dalam masyarakat.

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim.

Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan pendidikan nonformal terhadap umat Islam yaitu takmir masjid yang baik. Karena

takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan pendidikan Islam tentunya harus memberikan teladan yang baik. Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.¹²

Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud. Sedangkan masjid secara terminologis adalah tempat melakukan kegiatan ibadah. Dengan demikian, masjid merupakan bangunan yang didirikan umat muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang terkait dengan kemaslahatan umat muslim.¹³

Kemajuan masyarakat karena keimannnya yang mantap disertai amal sholeh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas takmir masjid dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah tersebut di atas. Oleh karena itu, tanggung jawab takmir masjid di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia.

¹² Pertiwi, Andriana, Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo, *NASKAH PUBLIKASI, Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2013).h.46

¹³ Zulfa Indana, Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang), *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, (2014), h.1-29.

Takmir masjid harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya'. Tidak pernah membaggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. Takmir masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jama'ahnya. Apabila takmir masjid dapat berhasil di dalam pengelolaan masjidnya, maka insya Allah, balasan Allah akan segera dijumpai.

3. Peran Takmir Masjid

Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip Soejono Soekanto adalah sebagai berikut, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran takmir masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir Masjid.

a. Memelihara masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian manapun yang kotor dan rusak.¹⁴

b. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan shalat

¹⁴ Dalmeri, Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural, *Walisongo*, Vol. 22, No. 2 (2014) hal. 321-350

jum'at. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan sebelum sampai pada tahap pelaksanaan.¹⁵

Lembaga pendidikan selalu memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan pendidikan islam yang memiliki berbagai macam tujuan yang dijadikan acuan dalam menjalankan program-programnya. Untuk mengetahui bahwa suatu program telah mencapai keberhasilan maka dilakukan proses evaluasi. Proses evaluasi sangat penting dilakukan karenanya menjadi pentu taraf keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Bahkan dalam pendidikan Islam dan pendidikan umum proses evaluasi dilaksanakan dengan berbagai macam cara.¹⁶ Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Takmir Masjid:

1) Pengajian Agama (Ma'jelis Ta'lim)

Ma'jelis Ta'lim atau pengajian agama merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang sering pula berbentuk halaqoh. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.

2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

¹⁵Zahra, Anisa, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cibinong-Gunung Sindur, Bogor), *Department of Islamic Community Development, FADASultan Maulana Hasanuddin Islamic State University of Banten*, 2015. h. 57-74.

¹⁶ Mega, Sari, Evaluasi Dalam Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2, (2018), hal, 1-21.

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfungsi sebagai pengajaran dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam, oleh sebab itu bersifat ilmiah.

3) Kajian Tahsin Al-Qur'an

Program kajian ini dimaksudkan untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan bacaannya yang ditunjukkan bagi para remaja.¹⁷

c. Rencana kerja Masjid

Bekerja dengan perencanaan yang mentereng dan diluar kemampuan adalah tidak memungkinkan. Di daerah dengan kondisi masyarakat yang masih serba sederhana, rencana masjid akan terlaksana jika rencananya disesuaikan dengan kemampuan pelaksanaan dan kebutuhan lokal. Rencana yang dibuat secara sempurna.

Pengurus masjid terdiri dari beberapa orang ada ketua, sekertaris, bendahara dan seksi-seksi yang bertugas sesuai dengan kedudukan dan lingkup kerjanya masing-masing. Koordinasi dan kerjasama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh dalam kehidupan masjid. Kegiatan masjid akan terlaksana apabila dilaksanakan oleh pengurus masjid yang kompak dalam bekerja sama. Kekompakan pengurus masjid diantaranya adalah saling pengertian, saling tolong menolong dan saling menasihati satu sama lain.¹⁸

4. Upaya memakmurkan Masjid

¹⁷Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : Jasa Ungguh, 2005), h.160-161

¹⁸Moh E Ayub dkk, *Manajemen Masjid* (Jakara: Gema Insani Press,1996),h.42

Membangun dan mendirikan masjid dapat dilaksanakan dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama. Untuk itu sangat diperlukan untuk memakmurkan masjid secara fisik dengan cara merawat bangunannya, membersihkannya, menjaganya agar tetap indah dan secara spritual ditandai dengan antusiasme jamaah dalam menunaikan kegiatan ibadah atau yang lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang dapat tumbuh menjadi sentral bagi umat Islam. Sehingga masjid tersebut benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan sebagai pusat kebudayaan Islam lainnya. Memakmurkan masjid merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam. Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggungjawabnya sangatlah berat.

a. Pembagian tugas para anggota Takmir Masjid

1) Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Memberikan nasehat/ arahan/ saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak.
- b) Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir.
- c) Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'i dan dari kesepakatan bersama

- d) Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'i.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

2) Ketua Takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- a) Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b) Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun ke dalam.
- c) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah di canangkan.
- d) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
- e) Menyelenggarakan pembinaan ruhiyan kepada pengurus maupun jama'ah masjid.
- f) Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ).

3) Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- b) Mewakili atau ketua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
 - c) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus takmir.
 - d) Melaksanakan program dan tugas tentu berdasarkan musyawarah.
 - e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- 4) Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- b) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.
- c) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- d) Melaksanakan fungsi kesekretarian, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi, dan sebagainya.
- e) Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dan atauseksi.
- f) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

5) Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.
- b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
- c) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
- d) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
- e) Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- f) Membuat laporan keuangan rutin.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaantugasnya kepada ketua.

6) Bidang Keilmuan

Bidang keilmuan dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut¹⁹:

- a) Memastikan masjid menjadi *center* Kajian Islam.
- b) Membuat perpustakaan yang berisi bahan bacaan keagamaan.
- c) Memanajemen Taman Pendidikan Al-qur'an.

¹⁹ Puspo Nugroho, 'Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Non Formal "Satu Atap" Al Hidayah Jurangguning Argomulyo Kota Salatiga', *Quality*, 7.1 (2019) <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

d) Mengakomodir berbagai kegiatan keagamaan.

7) Bidang Ibadah

Bidang ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.
- b) Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jumat.
- c) Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur'an di dalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.
- d) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

8) Bidang Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.
- b) Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.

- c) Mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.
- d) Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya..
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

9) Bidang Sarana Dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.
- b) Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.
- c) Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.
- d) Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid.

Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

10) Bidang Usaha Dana

Bidang usaha dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid

- b) Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
- c) Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
- d) Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaantugasnya kepada ketua.

11) Bidang Muslimah Bidang muslimah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwahk husus bagi remaja putri dan ibu-ibu, baik berupa pengajian maupun pelatihan keterampilan.
- b) Mengadakan forum silaturahmi antar muslimah. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

12) Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

- a) Menjembatani antar takmir masjid dengan masyarakat sekitar.
- b) Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, khitanan massal, dan lainsebagainya.
- c) Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan program kerjaorganisasi.
- d) Mengadakan hubungan dengan mushalla-mushalla danmasjid-masjid lain yang ada di sekitarnya.

- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.²⁰

C. Pendidikan Islam

1. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi kepada hakekat pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi: *Pertama*; tentang tujuan dan tugas hidup manusia, penekannannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan sebaik-baiknya. *Kedua*, rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (fitrah) manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. *Ketiga*, tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-

²⁰ *ibid*

nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. *Keempat*, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup. Yakni pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselaran antara kehidupan dunia dan dan kehidupan akhirat dikemudian hari.²¹

Islam sebagai agama universal telah di berikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia, yang pencapaiannya bergantung pada pendidikan. Pendidikan merupakan kunci penting untuk membuka jalan kehidupan manusia. Dengan demikian Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan.²²

Suatu lembaga pendidikan keagamaan secara umum masih tetap dianggap lembaga pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Masalah ini juga yang dapat menjadikan perhatian para pengamat pendidikan Islam, maka wujud nyata peran serta dalam masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan keagamaan yaitu mendirikan serta mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan yang bersifat nonforman berbasis mutu keislaman.²³

²¹ Syafei, Imam, Tujuan Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015, h. 51

²² Priyatna, Tedy, *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 1

²³ Juabdin, Heru, Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 1 2017.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba Allah. Sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan atau kematangan yang menguntungkan dirinya.²⁴

Kesuksesan pendidikan Islam dan dakwah perlu diteliti, untuk mengetahui rahasia sukses yang ada di belakangnya. Dari hasil penelitian yang ada kemudian dipublikasikan sehingga dapat diakses oleh umat Islam di tempat lain sebagai bahan rujukan, minimal referensi, bagaimana sebaiknya melakukan pendidikan Islam dan dakwah yang berpusat di masjid.²⁵

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak. Dasar pendidikan Islam yaitu fondamen yang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang menjadi landasan pendidikan Islam agar tetap tegak berdiri. Dengan adanya ini, maka pendidikan Islam tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar.²⁶ Dasar pendidikan Islam yaitu:

a. Al-Qur'an

b. As-sunnah

²⁴Hm. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),h.8

²⁵Wage, *Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam*, *Islamidina Jurnal Pemikiran Islam*. Volume 19, No. 2. (2018), h 27-40

²⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Pustaka Setia, 2005),h. 19

c. Perundang-undangan yang berlaku di masyarakat

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran karena acuan seluruh langkah-langkah dalam proses tersebut.²⁷ Menurut Ali Asraf, tujuan pendidikan Islam adalah:²⁸

- a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- b. Membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan lingkungan sosial dan pembangunan nasional.
- c. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif.
- d. Membantu anak yang sedang belajar berfikir logis.
- e. Mengembangkan, mengharuskan, dan mendalami kemampuan berkomunikasi.

Menurut Arifin, tujuan pendidikan agama Islam adalah realisasi cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin di dunia dan diakhirat. Merealisasikan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlak mulia serta menegakkan kebenaran dalam

²⁷Chabib Thoha, *Metedologi Pengajaran Agama*, (Bandung Pustaka Setia,2004),h.12

²⁸Anwar, Syaiful, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, November (2016), hal. 157-169.

²⁹*Ibid.* h.41

rangka membentuk manusia yang berpribadi luhur menurut ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan diadakannya pendidikan nonformal adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan pembelajaran tentang Islam secara benar.

4. Pendidikan Islam Non-Formal

Dalam duni Pendidikan Islam, terdapat dua macam jalur Pendidikan Islam yang dapat ditempuh, yaitu Pendidikan Islam formal melalui Pelajaran Agama Islam yang terdapat dalam kurikulum sekolah, dan Pendidikan Islam non-formal yang dapat ditempuh melalui TPA maupun pembelajaran *private*³⁰.

Pembelajaran Islam non-formal di TPA juga banyak dilakukan di masjid sebagai bentuk realitas keberhasilan masjid dalam perannya menjadi pusat keilmuan. Dalam hal ini, peran takmir masjid sangat penting. Peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip Soejono Soekanto adalah sebagai berikut, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran takmir masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh takmir Masjid. Kegiatannya sebagai berikut:

³⁰ Toha Ma'sum and others, 'Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al- Qur'an Di Dusun Kalangan Desa Mojoso Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk', *JANAKA*, 2.1 (2018), h. 46–58; I Bafadhol, 'Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Isla*, 6.11 (2017).h.45-50

Kriteria pemakmur masjid atau takmir masjid sebagaimana telah dikehendaki oleh Allah Ta'ala. Kriteria tersebut meliputi beriman kepada Allah dan hari kemudian, tentunya dengan keimanan yang benar sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, mendirikan Shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian terdahulu. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Peratama adalah penelitian oleh Amry Al Mursalat dengan judul “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al- Anwar)”. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan dalam pengenalan program IRMAWAR telah berhasil mengenalkan program atau kegiatan yang bersikap Pendidikan, bisa dilihat dari antusias masyarakat baik dari luar daerah maupun dalam daerah Masjid Al-Anwar.

Penelitian yang kedua adalah “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh” oleh Tuti Haryati

Ningsih berkesimpulan bahwa peran takmir di Masjid Syuhada sudah cukup berperan aktif dalam meningkatkan solidaritas masyarakat setempat, dengan di tandai terlaksananya gotong royong untuk memakmurkan dan membangun Masjid.

Berikutnya adalah penelitian oleh Febrianti Indah Pratiwi yang berjudul “Peran Takmir Masjid An-nida dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok Kecamatan Argo Mulyo Salatiga”, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran takmir Masjid An-naida dalam pembinaan akhlak masyarakat di dusun Ngaglik RW 02 kelurahan Ledok Kecamatan Argo Mulyo Salatiga sudah tercapai dengan baik, dengan bukti bahwa masyarakat di dusun setempat telah saling berlomba dalam hal kebaikan contohnya saling menghormati dan saling menghargai serta saling tolong menolong.

Yang keempat adalah penelitian dengan judul “Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Asy- Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Ilir Kec. Ilir Timur Ii Sekojo Palembang.”, di penelitian ini disimpulkan bahwa takmir Masjid sangat berperan penting untuk meningkatkan dan memotifasi sholat berjamaah dengan bukti jamaah Masjid Asy- Syakiril Muwahidin selalu ramai pada saat sholat sholat berjamaah di masjid.

Yang Terakhir adalah hasil penelitian dari Farikhah dengan judul skripsi “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Akhlak Remaja (Studi Terhadap Masjid An-Nur Desa Pasir Kidul

Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)”, di penelitian ini disimpulkan bahwa takmir Masjid An-Nur desa Pasir Kidul kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas sangat berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan akhlak remaja di sekitar Masjid, dengan bukti telah terlaksananya pembelajaran yang diadakan takmir masjid yang dilakukan oleh remaja setempat guna meningkatkan pengetahuan dan akhlak remaja.

Tabel I

No.	Nama(NPM)/Judul	Fokus Masalah	Persamaan	Perbedaan
1	Amry Al Mursalat (1112015000082) Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar) ³¹	1. Bagaimana Keadaan kondisi keagamaan sekitar Ikatan Remaja Masjid AL-Anwar (IRMAWAR). 2. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar Ikatan Remaja Masjid AL-Anwar (IRMAWAR). 3. Bagaimana pengaruh implementasi program Ikatan Remaja Masjid AL-Anwar (IRMAWAR) dalam meningkatkan partisipasi	1. Obyek penelitian sama-sama di masjid. 2. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus yang diteliti peran organisasi kepemudaan masjid dalam memakmurkan masjid. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih spesifik terfokus pada peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam 2. Lokasi penelitian di masjid Al-

³¹ Mursalaat, “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)”, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

		masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.		Anwar Jakarta barat, sedangkan lokasi penelitian yang penulis teliti masjid Al-Hidatuyallah Taman Sari Hajimena Lampung Selatan
2	Tuti Haryati Ningsih (361303529) Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. ³²	<p>1. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh ta'mir yang ada di Masjid Besar Syuhada Lamgugob.</p> <p>2. Bagaimana peran Ta'mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob dalam meningkatkan rasa solidaritas masyarakatnya?</p> <p>3. Bagaimana pengaruh sosial dalam masyarakat dengan adanya kegiatan yang dijalankan di Masjid Besar Syuhada Lamgugob?</p>	<p>1. Obyek penelitian sama-sama di masjid.</p> <p>2. Metode penelitian kualitatif</p>	<p>1. Fokus yang diteliti peran takmir masjid dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih spesifik terfokus pada peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam</p> <p>2. Lokasi penelitian di masjid besar Syuhada di Banda Aceh. Sedangkan lokasi penelitian yang penulis teliti di masjid Al-</p>

³² Tuti Haryati Ningsih, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh)*, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.

				Hidatuyallah Taman Sari Hajimena Lampung Selatan
3	Febrianti Indah Pratiwi (11113077) Peran Takmir Masjid An-nida dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok Kecamatan Argo Mulyo Salatiga. ³³	1. Bagaimanakah peran takmir masjid An-nida dalam pembinaan akhlak masyarakat di Dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Salatiga ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak bagi masyarakat di Dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok Kecamatan Argomulyo Salatiga?	1. Obyek penelitian sama-sama di masjid. 2. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus yang diteliti peran takmir masjid dalam Pembinaan akhlak masyarakat. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih spesifik terfokus pada peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam 2. Lokasi penelitian di masjid an-Nida Salatiga Sedangkan lokasi penelitian yang peneliti teliti di masjid Al-Hidatuyallah Taman Sari Hajimena Lampung Selatan

³³Febrianti Indah Pratiwi, Peran Takmir Masjid An-nida dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok Kecamatan Argo Mulyo Salatiga. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2017

4	Reza Suandi (612015019) Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Asy- Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Ilir Kec. Ilir Timur Ii Sekojo Palembang. ³⁴	1. Bagaimana peran takmir dalam memotivasi sholat berjamaah di masjid assyakiril muwahidin pada masyarakat Rt 20 Kel. 2 Ilir Kec. Ilir Timur 2 Sekojo – Palembang ? 2. Apa saja program takmir dalam memotivasi sholat berjama'ah di masjid as-syakiril muwahidin pada masyarakat Rt 20 Kel. 2 Ilir Kec. Ilir Timur 2 Sekojo - Palembang ?	1. Obyek penelitian sama- sama di masjid. 2. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus yang diteliti peran takmir masjid dalam memotivasi sholat berjama'ah. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih spesifik terfokus pada peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam 2. Lokasi penelitian di masjid Asy- Syakiril Muwahidin Palembang, Sedangkan lokasi penelitian yang peneliti teliti di masjid Al- Hidatuyallah Taman Sari Hajimena Lampung Selatan
5	Farikhah (1522103014) Peran Takmir Masjid Dalam	1. Apa saja kegiatan- kegiatan dalam peningkatan	1. Obyek penelitian sama- sama di masjid.	1. Fokus yang diteliti peran takmir masjid dalam

³⁴ Reza Suandi, *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjamaah Di Masjid Asy- Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt. 20 Kel. 2 Ilir Kec. Ilir Timur Ii Sekojo Palembang*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyahpalembang, 2019

	<p>Meningkatkan Pengetahuan Dan Akhlak Remaja (Studi Terhadap Masjid An-Nur Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas).³⁵</p>	<p>pengetahuan dan pembinaan akhlak remaja masjid An-Nur di Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?</p> <p>2. Bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan pengetahuan dan akhlak remaja di masjid an-nur desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?</p>	<p>2. Metode penelitian kualitatif</p>	<p>meningkatkan pengetahuan dan akhlak remaja . Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih spesifik terfokus pada peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam</p> <p>2. Lokasi penelitian di masjid An-Nur Purwokerto Barat, Sedangkan lokasi penelitian yang peneliti teliti di masjid Al-Hidatuyallah Taman Sari Hajimena Lampung Selatan</p>
--	---	---	--	--

³⁵ Farikhah, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Akhlak Remaja (Studi Terhadap Masjid An-Nur Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)*, Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. (2012). Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja. *Naskah Publikasi Fakultas Agama Islam Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Andriana, P. (2013). Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. *Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Anisa, Z. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi pada Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Cibirong-Gunung Sindur, Bogor)*. Department of Islamic Community Development, FADA Sultan Maulana Hasanuddin Islamic State University of Banten.
- Arifin, H. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- arikunto, suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bahri, S., & Sada, H. J. (2019). Studi Tingkat Kepuasan Stakeholders Terhadap Kompetensi Lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Di Kota Bandar Lampung, Al-Tadzkiyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–17.
- Basit, A. (2009). tarategi Pembangunan Masjid Bagi Generasi Muda. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2).
- Cwendikia. (2010). *Tim Pena Panduan Mengajar Tpa/Tpq*. Solo: Gazza Media.
- Dalmeri. (n.d.). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural Walisongo, 22(2), 321–350.
- Daulany, & Haidar, P. (2006). *Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Harahap, S. (2010). *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa.

- Heru, J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Imam, S. (2015). Tujuan Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 51.
- Indana, Z. (2014). Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang). *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1–29.
- Janah, N. L. (2016). Peran Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal Bagi Masyarakat Muslim Pedan (Studi Di Masjid Al-Jalal Gatak, Kedungan, Pedan. *Naskah Publikasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Muliawan. (2005). *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Jasa Ungguh.
- Puspo Nugroho. (2019). ‘Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Non Formal “Satu Atap” Al Hidayah Juranggunting Argomulyo Kota Salatiga’, *Quality*, 7.1
- Rif’ai, A. B. (2005). *Manajemen Masjid; Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Sari, M. (2018). Evaluasi Dalam Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 2018.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cetakan ke-10.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Syaiful, A. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa, Al-Tadzkiyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 157–169.
- Tedy, P. (2004). *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Thoha, C. (2004). *Metedologi Pengajaran Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Toha Ma’sum and others. (2018). ‘Pemberdayaan Pendidikan Taman Pendidikan Al- Qur’an Di Dusun Kalangan Desa Mojoseto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk’, *JANAKA*, 2.1
- I Bafadhol, (2017). ‘Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia’, *Edukasi Islami: Jurnal*

Pendidikan Islam

Uhbiyati, N. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wage. (2018). Memfungsikan Masjid Sebagai Tempat Pendidikan Islam. *Islamidina Jurnal Pemikiran Islam*, 19(2), 27–40.

Yani, A. (1999). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press.

Yani, A. (2009). *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani.

